

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh yaitu nilai akhir mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* dan hasil angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap *native speaker*. Penjabaran mengenai data penelitian dapat dilihat di bawah ini:

1. Analisis Data Dokumentasi

Analisis data dokumentasi adalah dengan menggunakan dokumen berupa data-data penelitian tentang daftar nilai akhir mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

a. Daftar nilai akhir *Shochukyu Kaiwa* Tahun Ajaran 2018/2019

Daftar hasil nilai akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II semester empat Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 5

Berdasarkan pada lampiran 5, untuk mengetahui nilai rata-rata nilai akhir *Shochukyu Kaiwa* adalah dengan cara berikut :

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{3804}{45} = 84$$

b. Standar nilai

Sesuai dengan SK Rektor UMY No: 249/SK-UMY/XII/2017, standar nilai yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yakni menggunakan tujuh huruf mutu, yaitu: A, AB, B, BC, C, D dan E. Angka mutu, predikat dan jangkauan nilai masing-masing huruf mutu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Standar Nilai Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Huruf	Angka mutu	Jangkauan nilai	Predikat
A	4	$A \geq 80$	Istimewa
AB	3,5	$75 \leq AB < 80$	Sangat Baik
B	3	$65 \leq B < 75$	Baik
BC	2,5	$60 \leq BC < 65$	Cukup Baik

C	2	$50 \leq C < 60$	Cukup
D	1	$35 \leq D < 50$	Kurang
E	0	$E < 35$	Gagal

Untuk menganalisis data hasil belajar mahasiswa digunakan analisis deskriptif persentase dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%

Tabel 4.2

Gambaran Umum Hasil Belajar *Shochukyu Kaiwa*

Rentang nilai	Huruf mutu	Predikat	Frekuensi	Persentase
$A \geq 80$	A	Istimewa	28	62%
$75 \leq AB < 80$	AB	Sangat Baik	14	31%
$65 \leq B < 75$	B	Baik	0	0%
$60 \leq BC < 65$	BC	Cukup Baik	2	4,4%
$50 \leq C < 60$	C	Cukup	1	2,2%
$35 \leq D < 50$	D	Kurang	0	0%

E <35	E	Gagal	0	0%
-------	---	-------	---	----

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan mahasiswa memiliki hasil belajar dengan peringkat istimewa sebanyak 62%. Hampir setengahnya mahasiswa memiliki hasil belajar dengan predikat sangat baik sebanyak 31%. Sebagian kecil mahasiswa memiliki hasil belajar dengan peringkat cukup sebanyak 2,2% dan tidak satupun mahasiswa mendapatkan predikat kurang dan gagal.

2. Analisis Data Angket

a. Hasil Perhitungan Angket

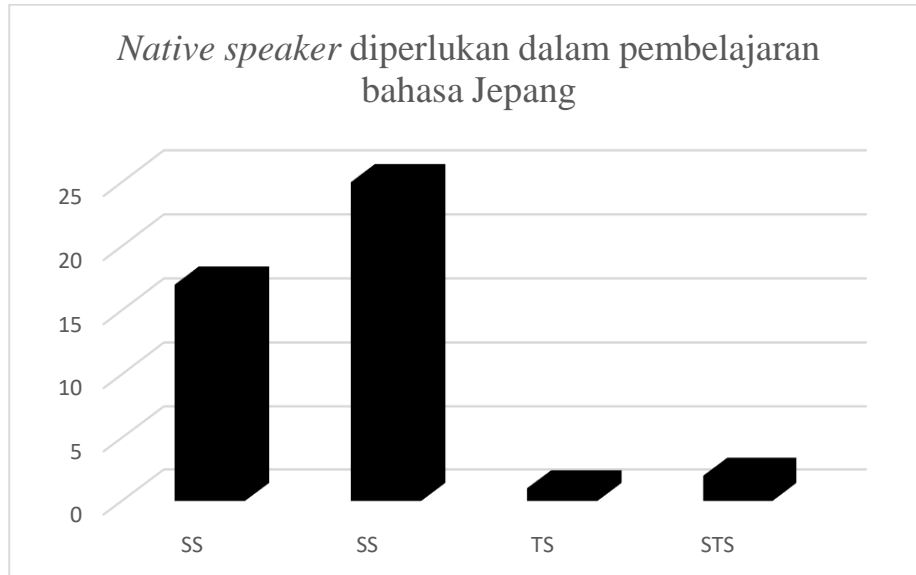
Data berupa angket digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap *native speaker* dalam pembelajaran *Shochukyu Kaiwa*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Sebelum pembagian angket, angket telah melalui tahap konsultasi dan validasi. Angket yang telah melalui proses validasi kemudian dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Tingkat II pada tanggal 17 Mei 2019 di kelas A dan B sebanyak 45 responden. Untuk mengolah data angket pertama-tama adalah melakukan *scoring* pada angket yang telah diisi oleh responden yang kemudian ditabulasikan. Adapun data *scoring* dapat dilihat pada lampiran 4.

Data pada angket mengenai persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

a. Angket Nomor 1

Diagram 4.1

Hasil Angket 1

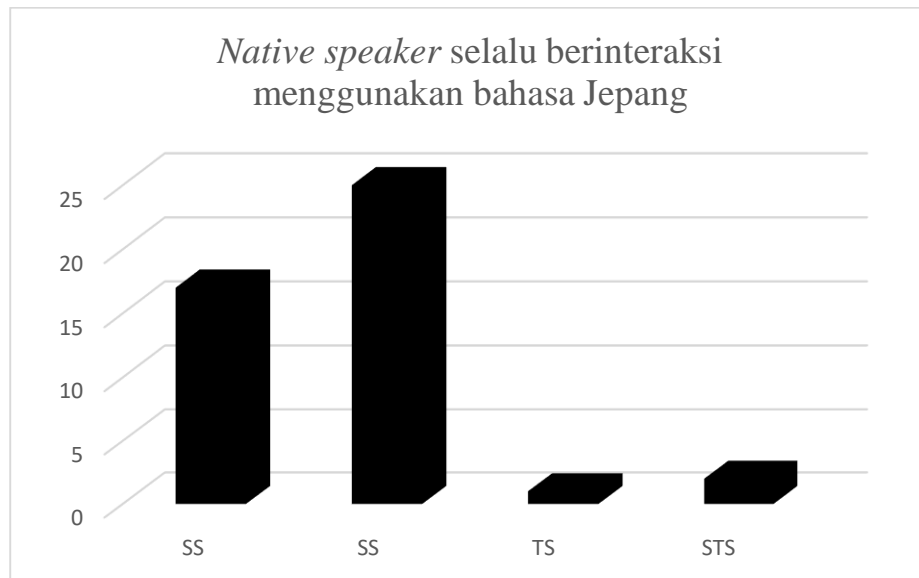


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 32 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 12 responden memilih jawaban S (Setuju), 1 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), 0 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 98% setuju bahwa *native speaker* diperlukan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal tersebut dikarenakan *native speaker* menambah wawasan tentang Jepang seperti yang dijelaskan pada angket nomor 6. Selain itu *native speaker* juga meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa seperti yang dijelaskan pada angket nomor 10.

b. Angket Nomor 2

Diagram 4.2

Hasil Angket Nomor 2

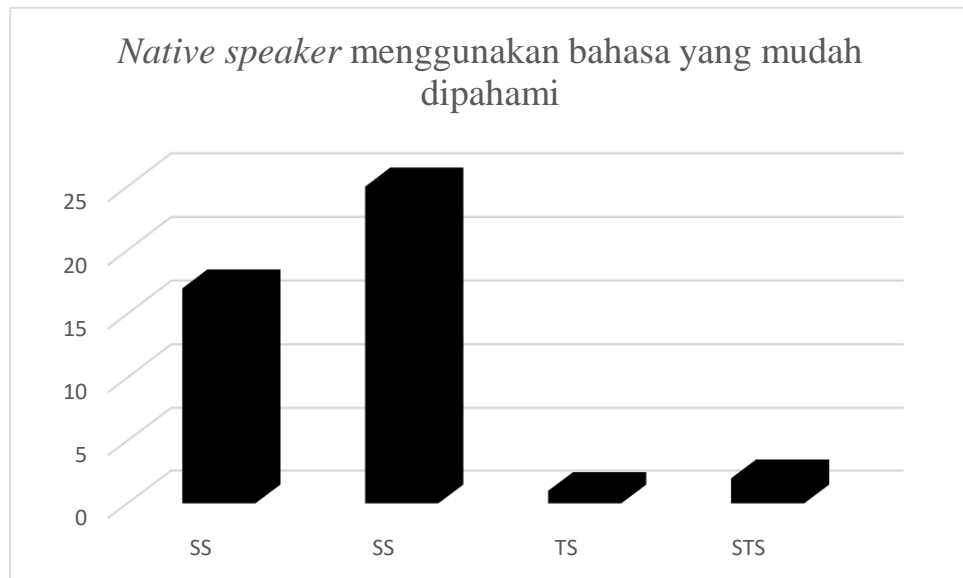


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 26 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 18 responden memilih jawaban S (Setuju), 0 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 98% setuju bahwa *native speaker* berinteraksi dengan mahasiswa dengan menggunakan bahasa Jepang, sehingga membuat mahasiswa terbiasa dengan percakapan bahasa Jepang.

c. Angket Nomor 3

Diagram 4.3

Hasil Angket Nomor 3

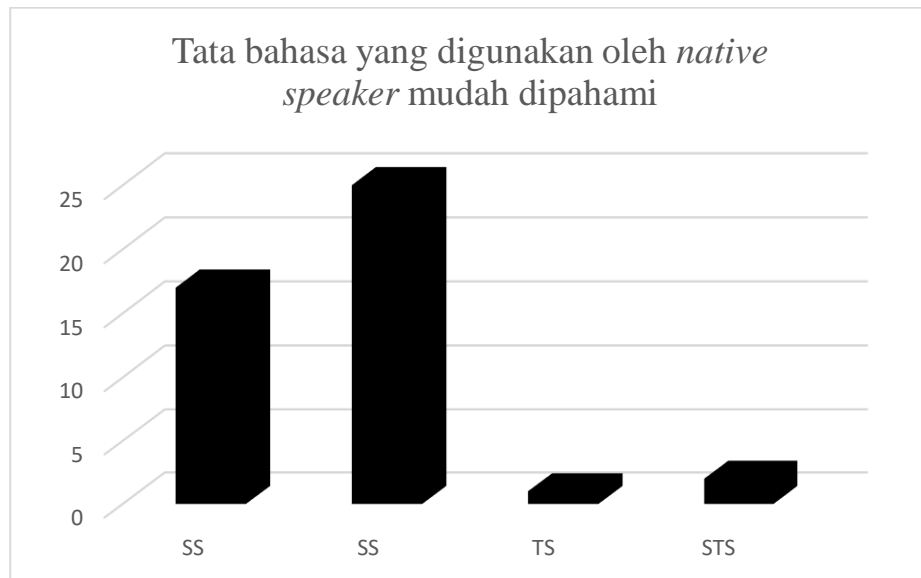


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 27 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 16 responden memilih jawaban S (Setuju), 0 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 95% setuju bahwa *native speaker* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

d. Angket Nomor 4

Diagram 4.4

Hasil Angket Nomor 4

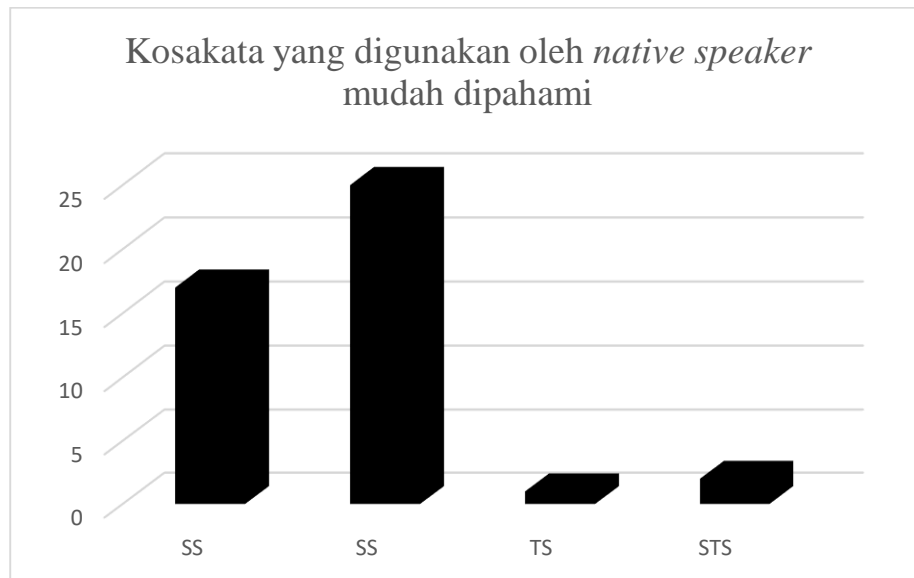


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 19 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 19 responden memilih jawaban S (Setuju), 6 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 85% setuju bahwa *native speaker* menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

e. Angket Nomor 5

Diagram 4.5

Hasil Angket Nomor 5

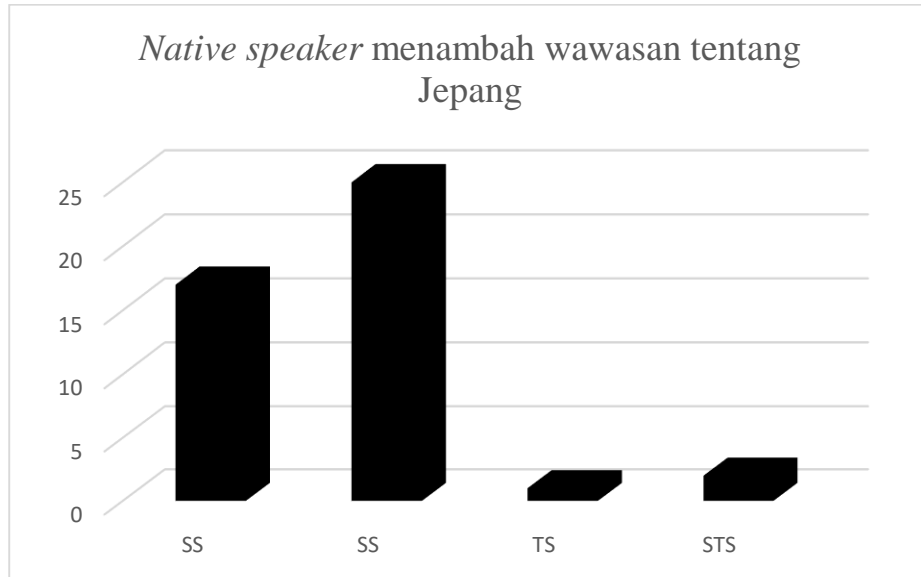


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 18 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 21 responden memilih jawaban S (Setuju), 6 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 0 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 87% setuju bahwa *native speaker* menggunakan kosakata yang mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

f. Angket Nomor 6

Diagram 4.6

Hasil Angket Nomor 6

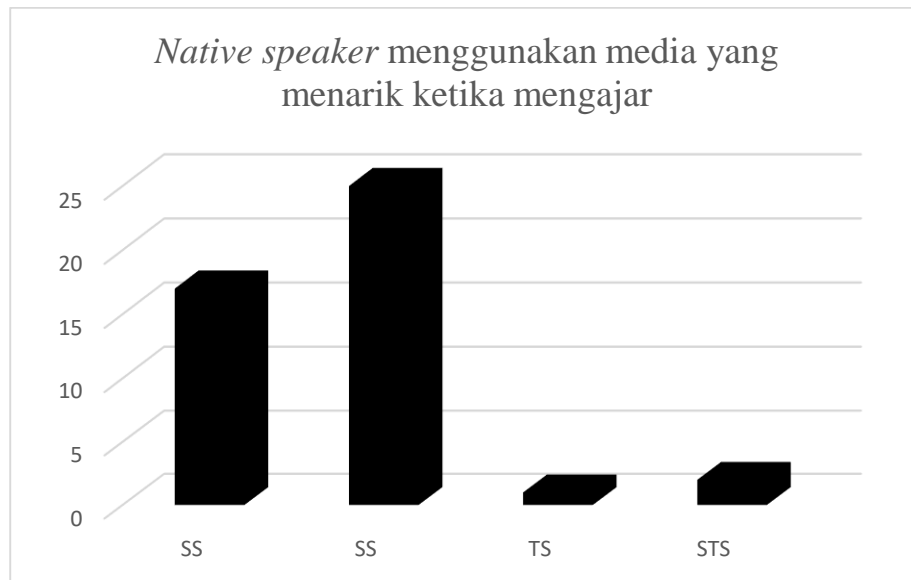


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 26 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 17 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 0 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96% setuju bahwa *native speaker* menambah wawasan mahasiswa tentang Jepang.

g. Angket Nomor 7

Diagram 4.7

Hasil Angket Nomor 7



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 21 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 21 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 93% setuju bahwa *native speaker* menggunakan media yang menarik ketika mengajar dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

h. Angket Nomor 8

Diagram 4.8

Hasil Angket Nomor 8

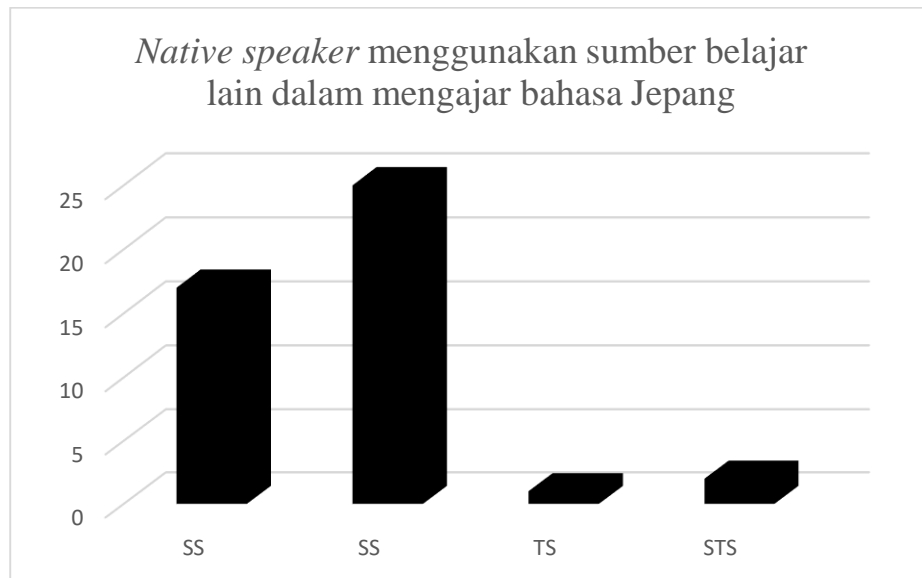


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 22 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 21 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 0 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96% setuju bahwa *native speaker* menggunakan metode pembelajaran yang menarik ketika mengajar sehingga mahasiswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

i. Angket Nomor 9

Diagram 4.9

Hasil Angket Nomor 9

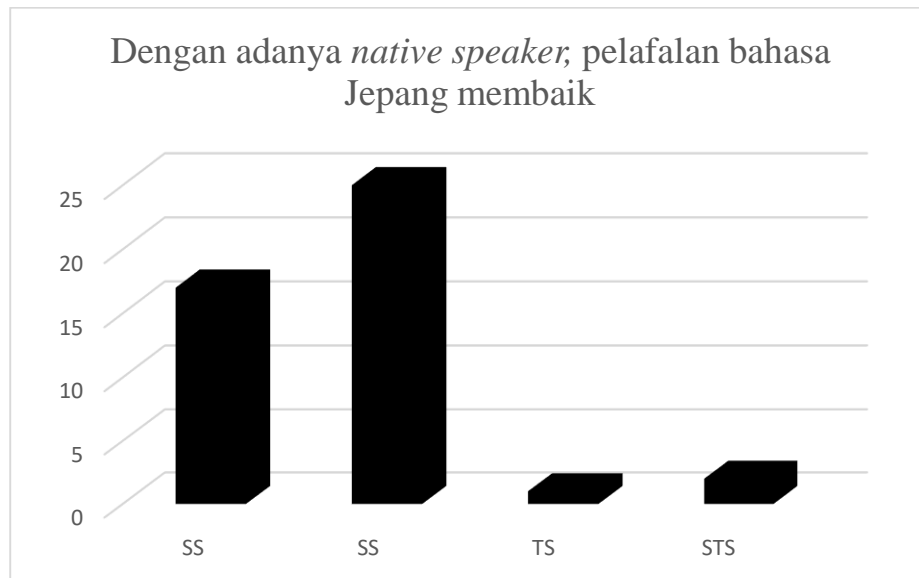


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 17 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 26 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96% setuju bahwa *native speaker* menggunakan sumber belajar lain dalam mengajar mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

j. Angket Nomor 10

Diagram 4.10

Hasil Angket Nomor 10



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 21 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 22 responden memilih jawaban S (Setuju), 1 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96% setuju bahwa dengan adanya *native speaker* pelafalan bahasa Jepang mahasiswa membaik.

k. Angket Nomor 11

Diagram 4.11

Hasil Angket Nomor 11

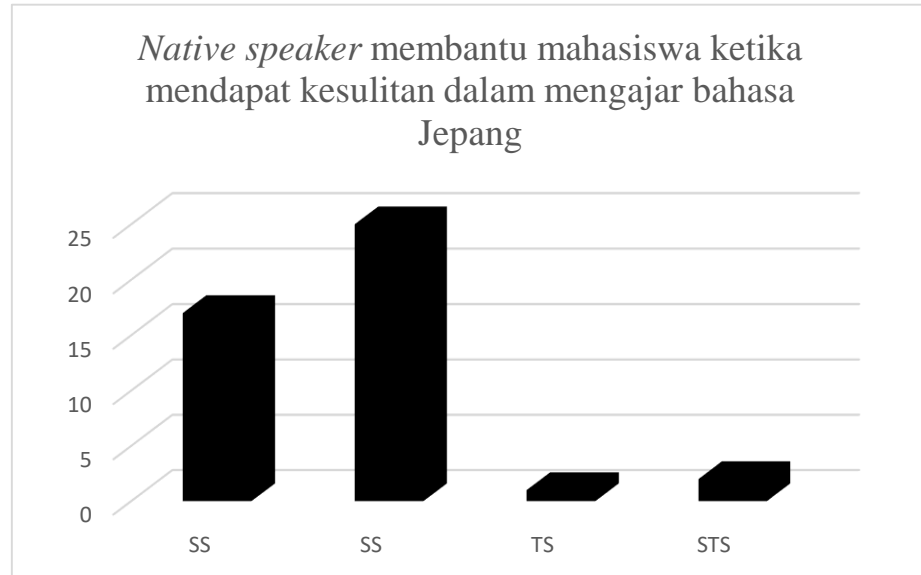


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 17 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 24 responden memilih jawaban S (Setuju), 3 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91% setuju bahwa dengan adanya *native speaker* kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa meningkat.

1. Angket Nomor 12

Diagram 4.12

Hasil Angket Nomor 12



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 18 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 24 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 93% setuju bahwa *native speaker* membantu mahasiswa ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Jepang.

m. Angket Nomor 13

Diagram 4.13

Hasil Angket Nomor 13



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 22 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 21 responden memilih jawaban S (Setuju), 1 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 96% setuju bahwa mahasiswa selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan *Shochukyū Kaiwa* yang diajar oleh *native speaker*.

n. Angket Nomor 14

Diagram 4.14

Hasil Angket Nomor 14

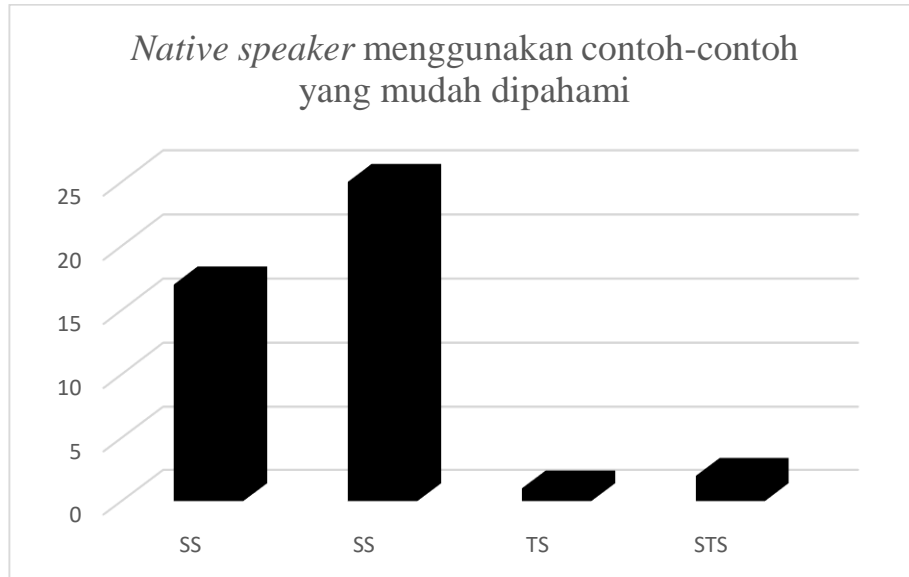


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 22 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 22 responden memilih jawaban S (Setuju), 0 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 98% setuju bahwa kelas yang diajar oleh *native speaker* terasa lebih aktif dan komunikatif sehingga mahasiswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

o. Angket Nomor 15

Diagram 4.15

Hasil Angket Nomor 15

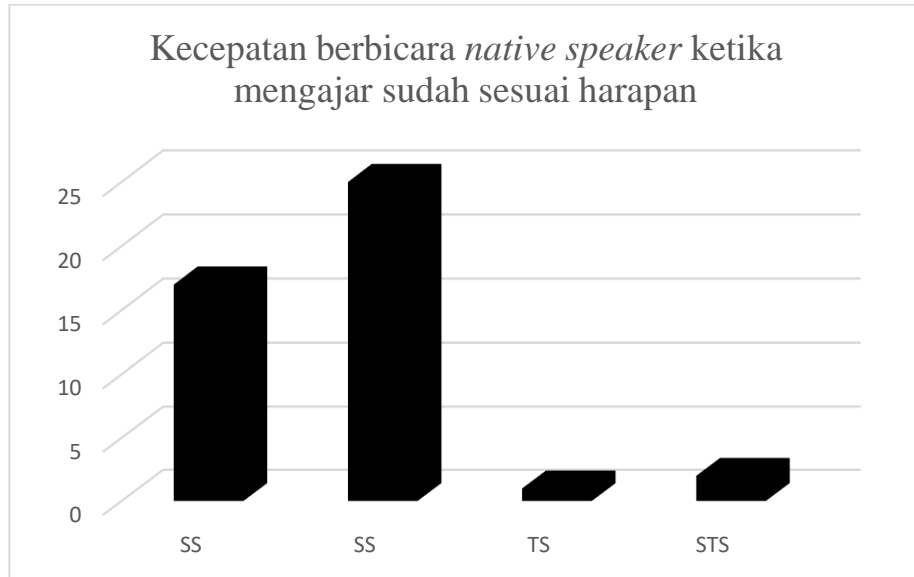


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 19 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 22 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91% setuju bahwa *native speaker* menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*

p. Angket Nomor 16

Diagram 4.16

Hasil Angket Nomor 16

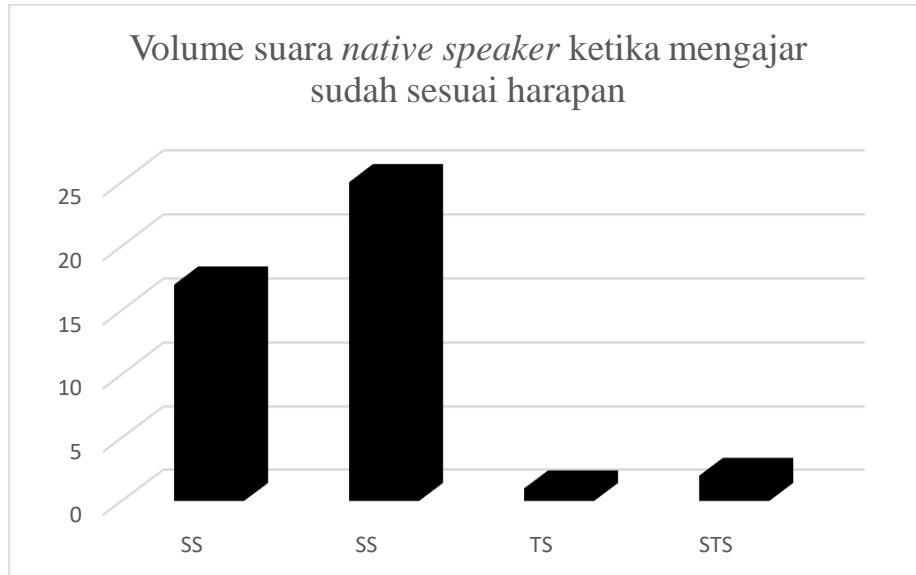


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 19 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 22 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91% setuju bahwa kecepatan berbicara *native speaker* ketika mengajar bahasa Jepang sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

q. Angket Nomor 17

Diagram 4.17

Hasil Angket Nomor 17



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 19 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 22 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91% setuju bahwa volume suara *native speaker* ketika mengajar bahasa Jepang sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

r. Angket Nomor 18

Diagram 4.18

Hasil Angket Nomor 18

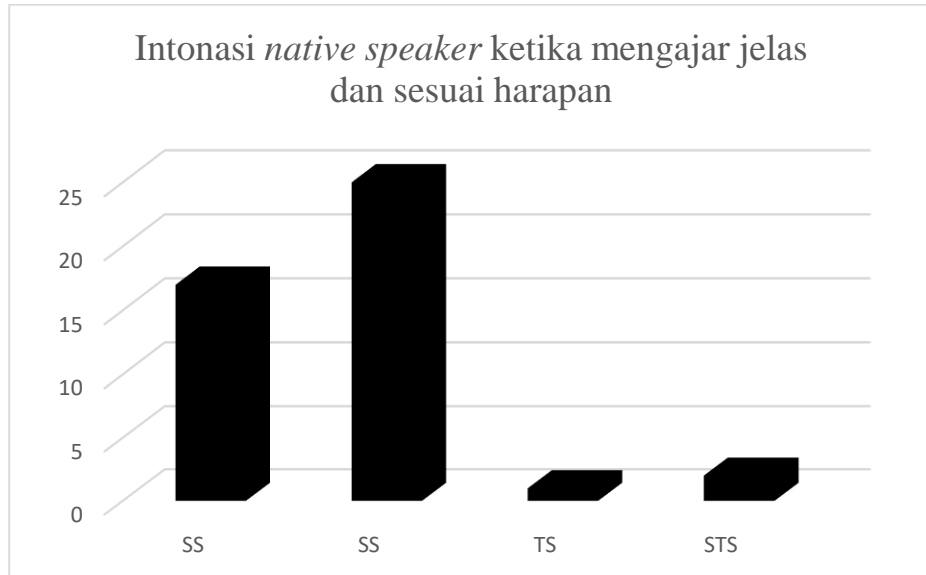


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 21 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 21 responden memilih jawaban S (Setuju), 0 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 3 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 93% setuju bahwa *native speaker* menyesuaikan pilihan kata ketika berbicara dengan mahasiswa.

s. Angket Nomor 19

Diagram 4.19

Hasil Angket Nomor 19

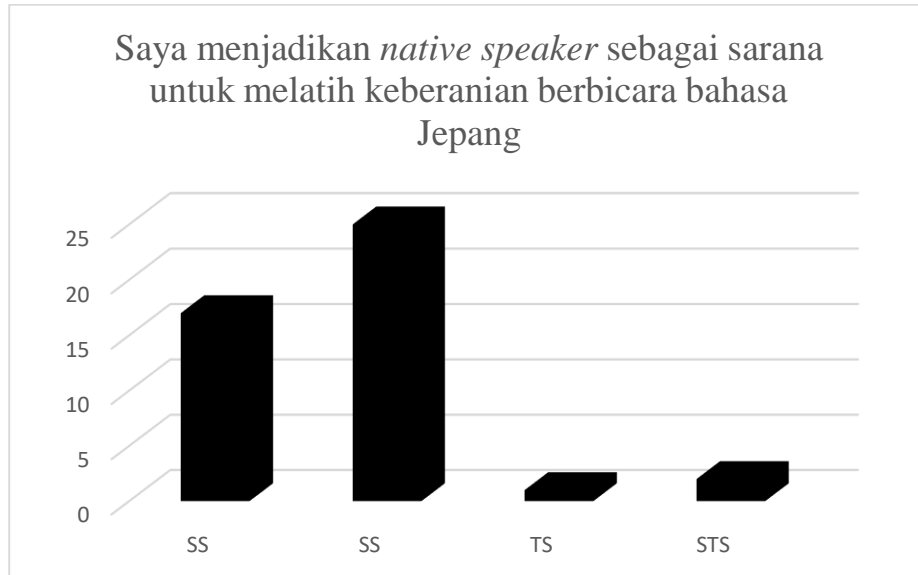


Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 22 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 19 responden memilih jawaban S (Setuju), 2 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91% setuju bahwa intonasi *native speaker* ketika mengajar bahasa Jepang sudah jelas dan sesuai dengan harapan mahasiswa.

t. Angket Nomor 20

Diagram 4.20

Hasil Angket Nomor 20



Berdasarkan diagram di atas, dari total 45 responden, diketahui 17 responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju), 25 responden memilih jawaban S (Setuju), 1 responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju), dan 2 responden memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 93% setuju bahwa mahasiswa menjadikan *native speaker* sebagai sarana untuk melatih keberanian berbicara bahasa Jepang.

b. Analisis Hasil Data Angket

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, dapat diketahui bahwa persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang mendapat respon positif dan negatif. Respon positif yang didapatkan diketahui bahwa *native speaker* menambah wawasan tentang Jepang, *native speaker* menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan kelas yang diajarkan oleh *native speaker* lebih aktif dan komunikatif. Selain itu *native speaker* meningkatkan motivasi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa, pelafalan bahasa Jepang membaik, selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan *Shochukyu Kaiwa*, dan juga mahasiswa menjadikan *native speaker* sebagai sarana untuk melatih berbicara bahasa Jepang. Persentase mengenai respon positif tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3

Respon Positif Hasil Angket

No	Respon Positif	No Soal	Persentase
1	<i>Native speaker</i> menambah wawasan tentang Jepang.	6	96%

2	<i>Native speaker</i> menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton.	8	96%
3	Dengan adanya <i>native speaker</i> pelafalan bahasa Jepang membaik.	10	96%
No	Respon Positif	No Soal	Persentase
4	Kemampuan berbicara bahasa Jepang meningkat setelah diajar oleh <i>native speaker</i> .	11	91%
5	Selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan yang diajar oleh <i>native speaker</i> .	13	96%
6	Kelas yang diajar oleh <i>native speaker</i> terasa lebih aktif dan komunikatif.	14	98%
7	<i>Native speaker</i> dijadikan sebagai sarana untuk melatih keberanian dalam mempraktikkan berbicara bahasa Jepang.	20	93%

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket persentase respon positif mahasiswa adalah sebanyak 95%. Selain mendapat respon positif, pengajar *native* Jepang juga mendapatkan respon negatif dari mahasiswa, yaitu masih ada sebagian pembelajar yang sulit memahami tata bahasa dan kosakata yang digunakan oleh *native speaker* ketika mengajar *Shochukyu Kaiwa*. Persentase mengenai respon negatif hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4

Respon Negatif Hasil Angket

No	Respon Negatif	No Soal	Persentase
1	Dalam mengajar bahasa Jepang, <i>native speaker</i> menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	3	4,4%
2	Dalam mengajar bahasa Jepang, tata bahasa yang digunakan oleh <i>native speaker</i> mudah dipahami.	4	16%

3	Dalam mengajar bahasa Jepang, kosakata yang digunakan oleh <i>native speaker</i> mudah dipahami.	5	13%
4	Dalam mengajar, <i>native speaker</i> menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh mahasiswa.	15	8,8%

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket persentase respon negatif mahasiswa terhadap pengajar *native* Jepang adalah sebanyak 10,5%.

3. Uji Hipotesis Analisis Korelasi

Data angka yang diperoleh dari data dokumentasi dan angket kemudian digunakan dalam uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap *native speaker*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut :

a. Pengujian Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Rumus *Product moment*

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Korelasi *Product moment*

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	98	85	9604	7225	8330
2	80	87	6400	7569	6960
3	98	85	9604	7225	8330
4	100	86	10000	7396	8600
5	90	85	8100	7225	7650
6	100	88	10000	7744	8800
7	92	87	8454	7569	8004
8	92	92	8454	8454	8454
9	86	86	7396	7396	7396
10	79	86	6241	7396	6794
11	36	86	1296	7396	3096

12	75	88	5625	7744	6600
13	98	88	9604	7744	8624
14	96	93	9216	8649	8928
15	79	96	6241	9216	7584
16	79	85	6241	7225	6715
17	100	84	10000	7056	8400
18	80	86	6400	7396	6880
19	82	84	6724	7056	6888
20	90	85	8100	7225	7650
21	85	88	7225	7744	7480
22	65	85	4225	7225	5525
23	100	83	10000	6889	8300
24	100	88	10000	7744	8800
25	100	49	10000	2401	4900
26	74	86	5476	7396	6364

27	72	86	5184	7396	6192
28	72	83	5184	6889	5976
29	91	86	8281	7396	7826
30	89	86	7921	7396	7654
31	74	85	5476	7225	6290
32	74	86	5476	7396	6364
33	82	86	6724	7396	7052
34	62	85	3844	7225	5270
35	76	86	5776	7396	6536
36	72	84	5184	7056	6048
37	82	85	6724	7225	6970
38	81	86	6561	7396	6966
39	74	85	5476	7225	6290
40	94	86	8836	7396	8084
41	100	65	10000	4225	6500

42	89	86	7921	7396	7654
43	79	86	6241	7396	6794
44	92	65	8454	4225	5980
45	91	86	8281	7396	7826
	3800	3804	328200	323966	320334

Adapun untuk mengetahui korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar, maka peneliti menganalisis data dalam bentuk analisis kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment* seperti dibawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah titik pasangan (X, Y)

X : nilai variabel x berupa hasil angket

Y : nilai variabel y berupa hasil nilai akhir mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*

$$n = 45$$

$$\sum XY = 320334$$

$$\sum X = 3800$$

$$\sum Y = 3804$$

$$\sum X^2 = 328200$$

$$\sum Y^2 = 323966$$

$$(\sum X)^2 = 14440000$$

$$(\sum Y)^2 = 14470416$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(45)(320334) - (3800)(3804)}{\sqrt{(45)(328200) - 14440000} \sqrt{(45)(323966) - 14470416}} \\ &= \frac{14415030 - 14455200}{\sqrt{14769000 - 14440000} \sqrt{14578470 - 14470416}} \\ &= \frac{-40170}{\sqrt{365089} \sqrt{3287157}} \\ &= \frac{-40170}{1200105} = -0,033472 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa korelasi antarvariabel persepsi mahasiswa tentang pembelajaran

Shochukyu Kaiwa oleh *native speaker* (X) dengan hasil belajar *Shochukyu Kaiwa* (Y) sebesar -0,033472 dalam arah negatif. Koefisien korelasi sebesar -0,033472 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

b. Pengujian Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Program SPSS

Versi 22 Dapat Dijabarkan Seperti Di Bawah Ini

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Persepsi Mahasiswa terhadap Native Speaker	Hasil Nilai Shochukyu Kaiwa
Persepsi Mahasiswa terhadap Native Speaker	Pearson Correlation	1	-.213
	Sig. (2-tailed)		.160
	N	45	45
Hasil Nilai Shochukyu Kaiwa	Pearson Correlation	-.213	1
	Sig. (2-tailed)	.160	
	N	45	45

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

- 1) $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak maka H_a diterima
- 2) $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan atau korelasi antara persepsi

pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar adalah sebesar 1 artinya karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat korelasi antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar.

Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* yaitu -0,0213. Setelah dibandingkan dengan nilai-nilai *r product moment* (lihat lampiran 3), maka $r_{hitung} = -0,0213 < r_{tabel} = 0,294$ untuk $n = 45$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak dimana tidak terdapat korelasi antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebanyak 24 mahasiswa mendapatkan hasil nilai akhir lebih rendah daripada hasil angket yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan antar variabel oleh karena itu hasil uji hipotesis adalah negatif atau tidak terdapat korelasi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai akhir mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* dengan menunjukkan nilai rata-rata 84 yang berada pada peringkat baik yang berarti kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari setengahnya memiliki hasil belajar dengan predikat istimewa dengan persentase mencapai 62% dan hampir setengahnya berpredikat sangat baik dengan persentase 31%. Sebagian kecil dengan predikat baik dan cukup baik serta tidak satupun mahasiswa mendapatkan predikat gagal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan lebih dari setengah atau sebagian besar mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang istimewa dan sangat baik, meskipun sebagian kecil terdapat mahasiswa yang mendapatkan predikat cukup baik, baik dan tidak satupun mahasiswa yang mendapatkan predikat gagal. dari hasil analisis tersebut, bisa dikatakan hasil belajar *Shochukyu Kaiwa* yang dimiliki mahasiswa sangat baik, hal tersebut tidak lepas dari sistem evaluasi yang terdiri dari tugas-tugas dan ujian yang diberikan oleh dosen pengampu.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} = -0,0213 < r_{tabel} = 0,294$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana tidak terdapat korelasi antara variabel persepsi mahasiswa dengan variabel hasil belajar *Shochukyu Kaiwa*. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, korelasi

persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar menunjukkan korelasi tingkat sangat rendah pada interval koefisien 0,00-0,199. Dari hasil penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa korelasi sangat rendah merupakan tidak adanya korelasi antarvariabel. Hal tersebut persepsi mahasiswa mengenai *native speaker* (X) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar *Shochukyu Kaiwa* (Y) dan berkemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa seperti minat belajar, motivasi belajar, dan mahasiswa kurang memaksimalkan adanya *native speaker* untuk melatih keberanian berinteraksi menggunakan bahasa Jepang sehingga kemampuan berbicara mahasiswa kurang terlatih.